

Pendampingan Pengelolaan Dan Pemanfaatan Informasi Keuangan UMKM Di Dusun Ngembes, Mojokerto

**Mienati Somya Lasmana¹, I Made Narsa¹, Erina Sudaryati¹, Wiwiek Dianawati¹,
Murdiyati Dewi¹, Hamidah¹, Elia Mustikasari¹, Yani Permatasari¹, Alfiyatul Qomariyah¹,
Okta Shindu Hartadinata¹, Deddy Kurniawansyah¹**

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

E-mail : mienati-s-l@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Ngembes, Mojokerto, dengan melibatkan 11 pendamping dan diikuti oleh 30 pelaku UMKM. Program ini berfokus pada dua permasalahan utama: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola UMKM dalam pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan yang masih belum optimal, dan (2) kurangnya pemanfaatan informasi keuangan untuk pengembangan usaha. Pendekatan yang digunakan meliputi wawancara, ceramah, tutorial, diskusi, dan observasi langsung ke lapangan guna menggali berbagai aspek manajemen UMKM secara komprehensif. Data dianalisis secara deskriptif analitik untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat guna. Hasil kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam penentuan biaya yang lebih akurat untuk mendukung peningkatan laba. Program ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan UMKM dan keberlanjutan usaha mereka.

Kata kunci : Pengelolaan, Laporan Keuangan, Informasi Keuangan.

ABSTRACT

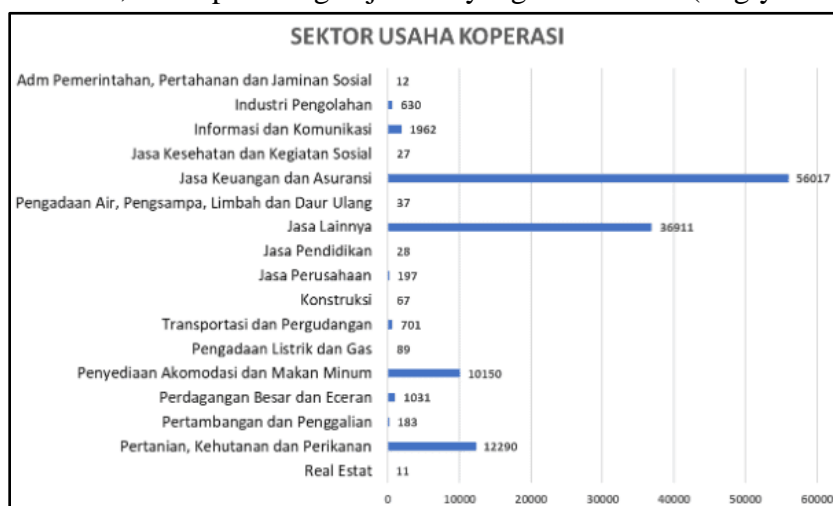
This Community Service program was conducted in Dusun Ngembes, Mojokerto, involving 11 instructors and engaging 30 MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) actors. The program focused on two primary issues: (1) improving the knowledge and skills of MSME managers in managing and preparing financial reports, which remain suboptimal, and (2) addressing the limited use of financial information for business growth. The program employed methods such as interviews, lectures, tutorials, discussions, and direct field observations to comprehensively explore MSME management practices. Data analysis was performed using a descriptive analytical approach to generate actionable recommendations. The outcomes aimed to enhance participants' capabilities in financial management, with an emphasis on accurate cost calculation to boost profitability. Ultimately, this program sought to empower MSMEs with the tools and insights needed to achieve sustainable business development and improve their overall welfare.

Keywords : Management, Financial Statements, Financial Information.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha merupakan perwujudan dari amanat Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta memecahkan masalah ekonomi pada khususnya (Adam 2015). Pada awal pembentukannya, koperasi dicita-citakan untuk menjadi soko guru perekonomian nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya (Sukidjo 2012).

Peran penting Koperasi, bersama-sama dengan UMKM sangat strategis terutama dalam upaya pengembangan usaha dan ketahanan ekonomi nasional (Maulida, Triyas, and Putri 2024). Perkembangan koperasi dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mengalami peningkatan, yaitu dari 1,71% di tahun 2014 menjadi 4,48% di tahun 2017 dan meningkat menjadi 5,1% di tahun 2019. Selain peningkatan pada kontribusi terhadap PDB, jumlah anggota koperasi aktif juga mengalami kenaikan sebanyak 89,69% (10.621.323 orang) dari tahun 2016 ke tahun 2019. Selama periode tersebut, 3 besar koperasi yang memiliki peringkat tertinggi adalah koperasi bidang usaha keuangan, jasa lainnya dan pertanian, kehutanan dan perikanan (Kementerian Koperasi dan UMKM 2020). Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta pemerataan pembangunan perekonomian nasional, meskipun dengan jumlah yang relatif kecil (Sugiyanto 2011).



Gambar 1. Sektor Usaha Koperasi Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020

Meskipun demikian, masih perlu adanya upaya-upaya pengembangan seperti dalam hal tata kelola, pemasaran, kualitas SDM, penggunaan teknologi, dan dukungan lainnya (Soegoto 2022). Berkaitan dengan tata kelola, salah satu kendala yang dihadapi oleh koperasi adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi. Kendala pengelolaan keuangan yang terjadi antara lain tidak berkembang usaha koperasi, koperasi mengalami defisit serta masih belum optimalnya pemberdayaan (Kementerian Koperasi dan UMKM

2020). Di sisi lain, kelemahan pengelolaan keuangan koperasi secara umum berupa keterlambatan penyusunan laporan keuangan dan ketidakjelasan perlakuan akuntansi (Krisnadewi, et al 2017). Hal ini dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman dalam pengurusan koperasi antara pengurus, anggota dan badan pengawas. Oleh karena ini, untuk meminimalisir permasalahan tersebut, perlu adanya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Adanya pengelolaan yang baik terhadap pengelolaan keuangan koperasi diharapkan dapat turut membantu pengembangan usaha-usaha kecil, baik itu dalam aspek permodalan, pembiayaan maupun pemasaran. Hal ini dikarenakan, salah satu masalah yang seringkali dihadapi oleh pelaku usaha kecil adalah terkait dengan permodalan dan pemasaran.

Desa Penanggungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trawas, Mojokerto. Desa Penanggungan memiliki produk unggulan berupa sayur-sayuran dan buah-buahan organik. Hasil pertanian dan perkebunannya sangat subur karena letak Desa Penanggungan yang sangat cocok untuk ditanami berbagai macam sayur dan buah. Selain itu, Desa Penanggungan juga memiliki potensi wisata yaitu Kampung Organik Brenjonk.

Desa Penanggungan memiliki 4 dusun dan salah satunya Dusun Ngembes. Dahulu Dusun Ngembes ini bernama Besuko, seiring berjalannya waktu banyaknya sumber air yang terdapat di wilayah dusun ini maka diberi nama Ngembes (merembes;Indonesia). Dusun Ngembes yang saat ini dianggap paling pelosok di wilayah Desa Penanggungan sejatinya menyimpan potensi yang sangat strategis, dusun ini berbatasan langsung dengan Desa Selotapak di sebelah selatan, Desa Seloliman di sebelah utara dan Desa Sukosari di sebelah barat yang merupakan jalur utama Mojosari – Trawas. Dusun Ngembes memiliki potensi sebagai gerbang masuk Desa Penanggungan dan di wilayah ini juga terdapat kawasan hutan yang dikelola oleh Perhutani dan saat ini sudah menjadi wilayah perhutanan sosial sesuai SK KLHK. Tradisi pertanian masih melekat erat pada masyarakatnya dan ahli strategi yang diwariskan pada masyarakat ngembes ini juga masih tercermin hingga saat ini.

Ekowisata Edukasi Organik atau yang lebih dikenal dengan Kampung Organik Brenjonk merupakan wisata yang berbasis budidaya organik. Kampung ini berfokus tentang bagaimana menghasilkan hasil tani organik, dari sayur organik hingga buah organik. Tidak hanya itu, panoramanya yang indah, membuat Desa Penanggungan difavoritkan menjadi tempat wisata. Kampung Organik Brenjonk memiliki pemandangan indah dan udara yang sejuk sehingga menambah kenyamanan pengunjung saat berkunjung disini (Srigitarja 2024). Meskipun memiliki panorama yang indah, namun pengembangan produk wisata, serta kegiatan promosi dan marketing yang kurang optimal menyebabkan dampak yang dihasilkan kepada masyarakat juga tidak optimal. Disisi lain, keterbatasan modal serta minimnya sarana dan prasarana pendukung juga dapat menjadi hambatan bagi perkembangan usaha wisata di Desa Penanggungan.



Gambar 2. Kampung Organik Brenjonk.

Mengacu pada permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini diberikan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan terkait pengelolaan keuangan UMKM kepada masyarakat di Kecamatan Trawas, khususnya di Desa Penanggungungan melalui pengurus koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan guna mendukung pengembangan usaha koperasi dan UMKM. Hal ini sesuai dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-1 yaitu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan tujuan ke-8 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja yang produktif, serta pekerjaan yang layak bagi masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi sebelumnya, prioritas masalah yang dihadapi masyarakat dalam penanganan masalah pengelolaan keuangan UMKM adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan dan keterampilan pengurus UMKM dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan UMKM yang belum optimal, 2) Pemanfaatan dari informasi keuangan untuk pengembangan usaha kurang optimal. Sehingga solusi yang ditawarkan di dalam kegiatan ini adalah: 1) Pelatihan dan pendampingan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan UMKM, Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus UMKM tentang cara pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan UMKM yang baik (akuntabel dan transparan), yang nantinya akan mempermudah baik itu pengawas maupun pengurus untuk mengambil kebijakan selanjutnya, 2) Pelatihan tentang cara pemanfaatan informasi keuangan untuk pengembangan usaha. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang cara pemanfaatan informasi keuangan untuk pengembangan usaha. Artinya bahwa, selain pengurus memperoleh pelatihan tentang pengelolaan dan pelaporan keuangan dengan baik pada pelatihan sebelumnya, pengurus juga memperoleh pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan/mengambil informasi atau menganalisis perkembangan UMKM dari laporan keuangan yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan UMKM dan pricing yang ditetapkan tidak menggerus ekuitas yang dapat menjadi sustainability usaha, 2) Adanya peningkatan pengetahuan dan

keterampilan tentang informasi keuangan terkhusus costing agar laba semakin akurat yang diharapkan memberikan impact dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang diusulkan ini mencakup beberapa tahapan dan pedekatan. Diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keuangan pengurus UMKM, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim pengusul melakukan komunikasi awal dengan pengurus guna mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pengurus UMKM. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga melakukan tinjauan lokasi secara langsung, sekaligus mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dari hasil observasi, tim pengabdian masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang permasalahan umum yang dihadapi oleh pengurus khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa kegiatan dirancang secara relevan dan tepat sasaran (Keban et al. 2024).



Gambar 3. Tinjauan Lokasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pada tahap ini, peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan serta pemahaman yang dibagi menjadi tiga jenis topik, diantaranya adalah: 1) Materi Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual produk, 2) Materi Manajemen Keuangan UMKM 3) Materi Penyusunan Laporan Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).Sebelum itu, pre-test dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dasar para peserta sebelum materi dimulai, serta memberikan gambaran awal tentang konsep-konsep penting yang akan dibahas selama sesi pelatihan.

Tahap Evaluasi

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi post-test berupa kuesioner dengan item pertanyaan yang dibagikan kepada peserta. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur dan menilai pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan materi oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil

evaluasi pre-test dan post-test kemudian dilakukan pengujian secara statistik menggunakan statistik deskriptif yang merupakan metode pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Metode ini juga berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono 2021).

Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga melakukan evaluasi dengan melihat dan mendampingi secara langsung para pelaku UMKM yang terlibat setelah dua minggu usai kegiatan dilaksanakan. Hal ini ditujukan agar tim dapat memantau implementasi materi yang telah diberikan, sekaligus mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis atas permasalahan yang muncul serta memastikan bahwa pelaku UMKM dapat secara konsisten mengaplikasikan strategi yang relevan dalam pengembangan usaha mereka (Ni'matuzahroh et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Tim Dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (Unair) di Dusun Ngembes, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dimulai tepat pukul 09:00 dan dihadiri oleh sekitar 30 warga yang terdiri dari para pelaku UMKM, anggota kelompok tani, serta pengusaha kecil, semuanya hadir dengan antusiasme tinggi untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang keuangan dan pemasaran produk.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner/pre-test yang telah disiapkan oleh tim. Pertanyaan kuesioner/pre-test berkaitan dengan pengetahuan dasar terkait harga pokok produksi, laporan keuangan EMKM, dan manajemen keuangan di EMKM. Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, sebagian besar dari pelaku usaha UMKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1. Hal tersebut juga memberikan kesimpulan bahwa peserta memang memerlukan pelatihan tentang pengelolaan dan pemanfaatan informasi keuangan.

Tabel 1. Hasil Pre-test Pelaku UMKM di Dusun Ngembes

No	Pertanyaan	Benar	Salah
	Harga Pokok Penjualan		
1	Definisi Penetapan Harga	56%	83,33%
2	Definisi HPP	0%	12,5%
3	Pengetahuan tentang Biaya Overhead	12%	8,33%
4	Pengetahuan tentang Metode Costing	12%	8,33%

5	Definisi Target Costing	40%	70,83%
Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah			
1	Laporan Keuangan tentang Aset, Liabilitas, dan Ekuitas	40%	50%
2	Laporan Keuangan yang Harus Disajikan	56%	50%
3	Konsep Entitas Bisnis	56%	91,67%
4	Klasifikasi Aset dalam Laporan Keuangan	60%	54,17%
5	Perhitungan Laba Perbulan	32%	37,50%
Manajemen Keuangan			
1	Alasan UMKM Memerlukan Perencanaan Keuangan	68%	83,33%
2	Pengetahuan tentang Modal Kerja	20%	4,1%
3	Pengetahuan tentang Manajemen Modal	80%	83,3%
4	Pengetahuan tentang Modal Investasi	24%	41,67%
5	Pengetahuan tentang Break Even Point (BEP)	40%	33,33%

Kegiatan pertama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk.



Gambar 4. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan.

Dr. Erina Sudaryati membuka sesi materi dengan menyampaikan pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual produk. Warga, terutama para pelaku UMKM yang memproduksi makanan olahan, seperti Samiler, sangat tertarik dengan materi ini. Pak Slamet, salah satu perwakilan warga yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Alas, langsung mengajukan pertanyaan tentang cara menetapkan harga yang tepat untuk produk organik mereka dalam konteks pemasaran digital.

Dr. Erina menjawab dengan teliti, menjelaskan langkah-langkah menghitung HPP dan menekankan pentingnya memahami biaya produksi agar harga yang ditetapkan tidak

hanya menguntungkan, tetapi juga kompetitif di pasar digital. Ia juga memberikan beberapa tips praktis dalam mempromosikan produk di platform digital seperti YouTube, yang disambut baik oleh warga. Banyak warga yang mencatat poin-poin penting ini, menunjukkan ketertarikan mereka untuk menerapkan strategi pemasaran digital ke dalam usaha masing-masing.



Materi Kedua: manajemen keuangan UMKM

Gambar 5. Pelatihan manajemen keuangan UMKM

Di sesi berikutnya, Dr. Wiwiek Dianawati memaparkan materi tentang manajemen keuangan UMKM serta strategi untuk mengatasi kendala produksi yang disebabkan oleh faktor cuaca. Salah satu masalah yang dihadapi petani di Desa Penanggungan adalah ketidakmampuan mengeringkan produk saat musim hujan, yang mengganggu proses produksi. Suasana ruangan semakin hidup ketika Dr. Wiwiek menyarankan warga untuk mengajukan proposal bantuan alat pengering kepada pemerintah daerah.

Warga merespons positif usulan tersebut, bahkan ada beberapa warga yang langsung berdiskusi tentang langkah-langkah praktis untuk menindaklanjuti saran tersebut. Dr. Wiwiek juga menekankan pentingnya menjaga standar kualitas produk agar tetap konsisten, serta menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan usaha mereka. Para peserta terlihat antusias, beberapa di antaranya terlihat langsung berdiskusi dengan rekan-rekan mereka tentang implementasi pencatatan keuangan yang tertib di usaha mereka.

Materi Ketiga: Penyusunan laporan keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).



Gambar 6. Pelatihan Penyusunan laporan keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).

Materi terakhir disampaikan oleh Dr. Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak., yang menguraikan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Meski sudah berlangsung beberapa jam, suasana ruangan tetap kondusif dan penuh perhatian. Dr. Murdiyati menjelaskan secara rinci bagaimana laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca bisa membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.

Setelah sesi materi selesai, peserta diajak untuk mengikuti post-test sebagai bagian dari evaluasi. Post-test ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman warga telah berkembang setelah mengikuti seluruh rangkaian materi. Hasil dari post-test akan menjadi acuan bagi tim pengajar untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan dan kesiapan warga dalam mengimplementasikan pengetahuan baru yang telah mereka peroleh.

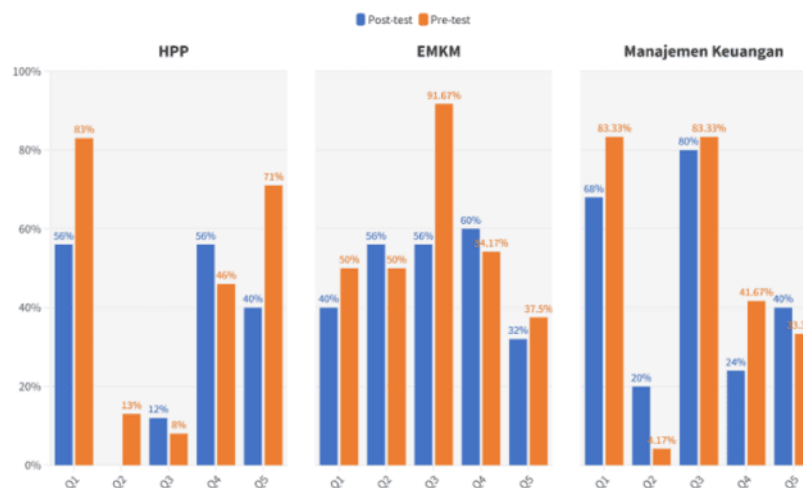


Gambar 7. Interaktif peserta dalam mengikuti pelatihan



Gambar 7. Foto bersama dengan Tim Dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (Unair) dan peserta pelatihan.

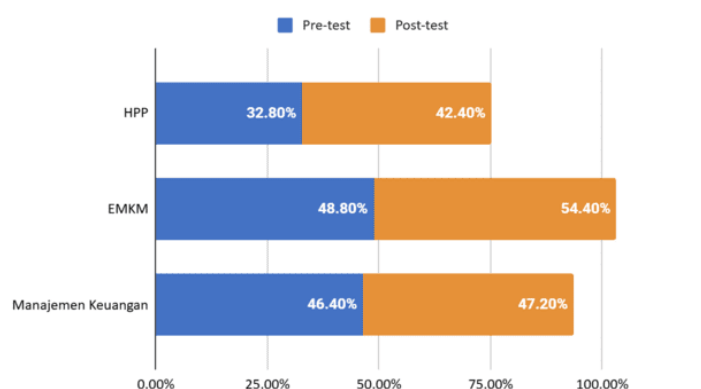
Secara statistik keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan, perilaku, keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 8. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada Gambar 8, dapat disimpulkan bahwa pada topik Harga Pokok Penjualan, pemahaman peserta terhadap konsep pricing meningkat dari 56% menjadi 83,33% setelah pelatihan, menunjukkan penguatan signifikan dalam definisi pricing. Namun, untuk definisi HPP, awalnya tidak ada peserta yang menjawab benar, meskipun setelah pelatihan meningkat menjadi 13%. Pada pertanyaan terkait biaya overhead dan metode costing, terjadi sedikit penurunan karena peserta masih kebingungan, sementara pemahaman mengenai target costing meningkat tajam dari 40% menjadi 71%. Pada topik Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman konsep entitas bisnis, sedangkan pemahaman tentang aset, liabilitas, ekuitas, dan perhitungan laba hanya sedikit meningkat. Sebaliknya, materi laporan keuangan dan klasifikasi aset menunjukkan

penurunan, menandakan perlunya revisi materi. Pada topik Manajemen Keuangan, terjadi peningkatan pemahaman pada perencanaan keuangan UMKM dan manajemen modal kerja, tetapi terdapat penurunan signifikan pada soal terkait modal kerja dan BEP, mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif. Pemahaman tentang modal investasi juga meningkat, meskipun belum optimal dan membutuhkan penguatan lebih lanjut.



Gambar 9. Perbandingan Hasil Pre-tes dan Post-tes untuk Masing-Masing Kategori

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi kendala pengelolaan keuangan pada UMKM. Pertama, peningkatan kompetensi pengurus menjadi langkah utama karena rendahnya keterampilan keuangan sering kali menjadi penyebab buruknya pengelolaan keuangan. Program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan akuntansi dan manajemen keuangan, seperti penyusunan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, dan manajemen risiko keuangan. Kedua, penerapan sistem akuntansi yang tepat sangat penting untuk mengatasi keterlambatan penyusunan laporan keuangan. UMKM perlu menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar nasional seperti SAK ETAP untuk memastikan transaksi keuangan dikelola dengan baik dan laporan keuangan dapat disusun secara akurat dan tepat waktu. Ketiga, penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan menjadi solusi modern untuk meningkatkan efisiensi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM, proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dapat diotomatisasi, memungkinkan pemantauan arus kas dan kinerja keuangan secara real-time, serta mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Dari hasil evaluasi secara observasi langsung, diketahui bahwa sistem produksi samiler di desa Penanggung melibatkan beberapa pelaku usaha dengan karakteristik dan model bisnis yang beragam. Kebutuhan pasar dan pelanggan menjadi faktor penting dalam menentukan bentuk, ukuran, dan harga jual samiler. Para pelaku UMKM juga sudah secara aktif menghitung Harga Pokok Penjualan dan melakukan pencatatan keuangan sederhana

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tim pengabdian dan memberikan dampak positif bagi pengurus UMKM. Pengurus UMKM sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai dan merasakan manfaat dari materi yang diajarkan. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep pricing, target costing, konsep entitas bisnis, dan perencanaan keuangan. Namun, beberapa topik seperti biaya overhead, metode pembebanan biaya, modal kerja, dan break-even point mengalami sedikit penurunan pemahaman, yang menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menjalin kemitraan antara Universitas Airlangga dengan pengurus UMKM di Dusun Ngembes, Desa Penanggungan, Mojokerto, Jawa Timur. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan bagi pengurus UMKM perlu dilanjutkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan, sekaligus mengatasi area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. C. (2015). Artikel Kehormatan: Langkah Menuju Konglomerasi Koperasi Di Indonesia. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal Of Law)*, 2(2), 209–231. <https://doi.org/10.22304/Pjih.V2n2.A1>
- Keban, P., Irianto, J., Suaedi, F., Supeno, E., Wardiyanto, B., Sunaryo, S., ... Hariani, N. J. (2024). Youth People's Civic And Political Engagement At Sman 1 Giri, Banyuwangi Regency. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*, 8(3), 313–328. <https://doi.org/10.20473/Jlm.V8i3.2024.313-328>
- Kementerian Koperasi Dan Umkm. (2020). Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2020-2021 .
- Krisnadewi, K. A., Erawati, N. M. A. E. A., & Isdyani Dan Wirasedana I.W.P. (2017). Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Dan Akuntansi Pada Koperasi Kks. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(3), 302–306.
- Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan Umkm Dengan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 322–329. <https://doi.org/10.57250/Ajsh.V4i1.404>
- Ni'matuzahroh, Supriyanto, A., Affandi, Moch., & Fahmiyah, I. (2024). Assistance And Training In The Making Of Biofertilizer "Unair" With Lecture And Practice Methods For Farmers In Kedungpring Village, Lamongan, To Support Sustainable Agriculture. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*, 8(3), 346–356. <https://doi.org/10.20473/Jlm.V8i3.2024.346-356>
- Soegoto, A. S. (2022). *Manajemen Koperasi Dan Umkm Bab 6: Kaitan Umkm Dan Koperasi*. Bandung.
- Srigitarja. (2024). Kampung Organik Brenjonk. In *Disbudporapar Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto. Retrieved From <https://Pariwisata.Mojokertokab.Go.Id/>
- Sugiyanto. (2011). *Koperasi Kini Dan Harapan Kedepan*. Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono* (3rd Ed.). Bandung: Alfabeta.

Sukidjo. (2012). Membangun Citra Koperasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/Jep.V5i2.598>